

**EFISIENSI SALURAN PEMASARAN RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DI  
KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***EFFICIENCY OF SEAWEED MARKETING CHANNEL (*Eucheuma cottonii*) IN  
JEROWARU DISTRICT EAST LOMBOK***

**Muhammad Zaelani, Abdul Magrib Gafar, Rini Winarti \***

\*Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani  
zaelanimuhammad225@gmail.com

**ABSTRACT**

*Seaweed cultivation business carried out by fishermen is not only farming but also marketing activities. The products are directly marketed to collectors at lower price compared to sales by fishermen directly to the market. This study aim to determine the marketing channel for seaweed commodities and to determine the marketing efficiency of seaweed in Jerowaru, East Lombok Regency. This research used a "descriptive" method and data collection techniques were carried out using a questionnaire. While the determination of the research location was carried out by purposive sampling in Jerowaru. Respondents were determined by accidental random sampling using the Quota Sampling method as many as 30 farmer respondents and the determination of other marketing institutions using the Snow Ball Sampling method. The results showed that the average farmer's profit was Rp. 2,760,068.03/LLG (4.1 Are) or Rp. 662,416.33/Are (1 Are), with income earned by seaweed farmers of Rp. 17,061,333.33/LLG (4.1 Are) or Rp. 4,094,719.99/Are (1 Are). There were marketing channels for seaweed farming in Jerowaru District, namely: (Seaweed Farmers) – Collectors – Consumers (CV Carrageenan Indonesia & PT. Kappa Carragenan Nusantara/KCN). The highest marketing margin value was obtained by the collectors of Rp. 574/kg, but the highest farmer's share value was obtained by farmers at 99.96.*

**Keywords:** *marketing efficiency, seaweed,*

**ABSTRAK**

Kegiatan usaha budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat atau nelayan tidak hanya bercocok tanam melainkan juga kegiatan pemasaran hasil usaha budidaya. Hasil budidaya tersebut langsung pasarkan kepada pedagang pengepul dengan tingkat harga yang relatif rendah dibandingkan penjualan yang dilakukan oleh nelayan secara langsung ke pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saluran pemasaran pada komoditas rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dan untuk mengetahui efisiensi pemasaran rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode "deskriptif". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposiive sampling* di Kecamatan Jerowaru. Penentuan responden dilakukan secara *Accidental Random Sampling* dengan menggunakan metode *Quota Sampling* sebanyak 30 responden petani dan penentuan lembaga pemasaran lainnya digunakan metode *Snow Ball Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keuntungan petani sebesar Rp. 2.760.068,03/LLG (4,1 Are) atau Rp. 662.416,33/Are (1 Are), dengan pendapatan yang diperoleh petani rumput laut sebesar Rp. 17.061.333,33/LLG (4,1 Are) atau Rp. 4.094.719.99/Are (1 Are). Terdapat saluran pemasaran usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru yaitu: Petani Rumput Laut – Pengepul Kecamatan – Konsumen (CV Karagen Indonesia & PT. Kappa Carragenan Nusantara/KCN). Nilai marjin pemasaran yang tertinggi diperoleh oleh pengepul sebesar Rp. 574/kg, akan tetapi nilai *farmer's share* yang tertinggi diperoleh oleh petani sebesar 99.96.

**Kata kunci:** efisiensi pemasaran, rumput laut

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi peluang dan tantangan pembangunan dalam era globalisasi maka pembangunan perikanan serta pengelolaan sumber daya pesisir harus mampu mentransformasikan berbagai usaha perikanan masyarakat ke arah bisnis dan swasembada secara menyeluruh, teratur dan terpadu. Salah satu komoditi sumber daya pesisir yang ekonomis adalah rumput laut. Dari ratusan jenis rumput laut yang tersebar di perairan pantai Indonesia terdapat empat jenis bernilai ekonomis yaitu marga *Geracilaria*, *Gelidium* dan *Gelidiella* sebagai penghasil agar, dan marga *Aypnea* serta *Euचेuma* sebagai penghasil *carrageenan*.

Usaha pembudidayaan dapat dikerjakan para nelayan atau petani rumput laut dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Menurut Suhendar (2006) prospek agribisnis rumput laut ini masih sangat menjanjikan baik bagi petani yang membudidayakan maupun industri pengolahan rumput laut, Rumput laut salah satu komoditi unggulan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Komoditas unggulan rumput laut Provinsi NTB ditetapkan sebagai salah satu komoditi yang akan digenjut produksinya dari tahun ke tahun. Kabupaten Lombok Timur (Lotim) termasuk sentranya budidaya rumput laut khususnya di Desa Serewe Kecamatan Jerowaru. Produksi rumput laut tahun 2018 di Desa Serewe sebesar 146.100 ton terutama jenis *Euचेuma cottonii*. Total luas lahan potensial Desa ini yakni seluas 425 hektar dan potensi produksinya sebesar 177.372 ton. Dari total luas tersebut baru dimanfaatkan seluas 298 hektar. Dengan potensi pengembangan budidaya rumput laut yang besar tersebut Lombok Timur ditetapkan sebagai salah satu kawasan minapolitan khusus rumput laut. Budidaya rumput laut di Desa Serewe dikembangkan dengan metode rakit, *longline* dan metode patok, Para pembudidaya di Desa Serewe lebih banyak menggunakan metode *longline* dibandingkan rakit dan patok dasar (UPP Kecamatan Jerowaru, 2020).

Keberhasilan produksi rumput laut dapat dicapai dengan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung dalam budidaya rumput laut. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain pemilihan lokasi budidaya yang tepat, pengalokasian tenaga kerja, penggunaan jenis yang bermutu baik, teknik atau metode budidayanya yang tepat, serta panen dan pasca panen. Kegiatan usaha budidaya yang dilakukan oleh masyarakat nelayan budidaya rumput laut terdiri dari beragam usaha selain bercocok tanam dan dilakukan juga kegiatan pemasaran hasil usaha budidaya, Hasil budidaya tersebut langsung kepada pedagang pengepul dengan tingkat harga yang relatif murah atau rendah dibandingkan penjualan yang dilakukan oleh nelayan secara langsung ke pasar (Arni dkk, 2016).

Pemasaran rumput laut di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) terbagi dalam tiga jenis pola pemasaran dengan tujuan konsumen akhir yaitu Eksportir dan Industri pengolahan di dalam negeri. Masing-masing pola pemasaran mempunyai karakteristik sendiri. *Pola pertama*, petani rumput laut menjual ke pedagang pengepul (desa) ke pedagang besar (provinsi) ke eksportir (dari Surabaya). *Pola kedua*, petani pedagang pengepul (desa) – pedagang pengepul provinsi-pabrik pengolahan (Mataram). *Pola ketiga*, petani-pedagang pengepul (desa) – pabrik pengolahan (Mataram). Dari ketiga saluran pemasaran yang paling umum digunakan adalah saluran pertama, yaitu 80% rumput laut yang didistribusikan pola pemasaran tersebut. Pola pemasaran pertama dipilih karena volume rumput laut yang diserap lebih banyak dan pembayaran dilakukan secara tunai. Berbeda dengan saluran pemasaran yang menjual ke pabrik pengolahan, umumnya pembayaran dilakukan dengan tempo dan penentuan kualitas yang cenderung tidak transparan (Hasil Survei Puska Dargi, 2012).

Dari uraian tersebut maka merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan kajian terhadap sejauh mana tingkat efisiensi dan saluran pemasaran rumput laut (*Euचेuma cottonii*) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Fokus penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui saluran pemasaran komoditas rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dan untuk mengetahui efisiensi pemasaran rumput laut di Kecamatan Jerowaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan pengumpulan data, menyusun dan menganalisa kemudian mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara survey dan wawancara langsung. Survey adalah melakukan pengamatan lapangan, wawancara adalah pengumpulan data dari petani responden dalam waktu yang bersamaan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Sugyono, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan mengambil satudesda sebagai daerah penelitian yaitu Desa Serewe secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa desa ini adalah satu-satunya desa yang melakukan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (UPP Kecamatan Jerowaru Tahun 2019).

Penentuan jumlah responden ditingkat petani atau produsen dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Quota Sampling*. Dengan jumlah petani responden sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk penentuan sample responden dilakukan secara *Accidental Random Sampling* yaitu setiap petani yang melakukan budidaya rumput laut yang ditemukan dilokasi penelitian langsung dijadikan sebagai petani responden dikarenakan lokasi penelitian dilakukan hanya pada satu lokasi saja yaitu di Desa Serewe.

Sedangkan untuk mengetahui saluran pemasaran rumput laut dari produsen ke konsumen dilakukan dengan menelusuri saluran pemasaran yang ada dengan menggunakan metode "*snow ball sampling*", Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri suatu jaringan atau rantai hubungan alur pemasaran rumput laut berdasarkan informasi yang didapatkan dari responden sebelumnya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. *Data primer* yang dikumpulkan adalah data yang berasal dari petani rumput laut yang langsung membudidayakan selama bertahun-tahun sekaligus sebagai responden dan lembaga pemasaran dengan cara wawancara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan Kuisisioner. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah, *Data sekunder* adalah data jumlah para petani, luas areal petani rumput laut yang didapatkan dari dinas kelautan dan perikanan, Kabupaten Lombok Timur, Badan Pusat Statistik dan Kelompok Tani serta dan penunjang lainnya dari instansi-instansi terkait (Umar, 2005). Variabel-variabel yang diamati serta pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Produk merupakan unsur pertama dan yang paling penting dalam bauran pemasaran. Perencanaan bauran pemasaran dimulai dengan memformulasikan suatu penawaran yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen.
- Harga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel. Harga dapat diubah dengan cepat, tidak seperti ciri khas produk dan perjanjian distribusi. Harga produsen meliputi harga jual rumput laut oleh petani produsen ke lembaga pemasaran yaitu harga penjual (HP) dan harga jual dari lembaga pemasaran kepada konsumen yaitu harga konsumen (HB).
- Tempat merupakan gabungan antara lokasi dan keputusan atas saluran distribusi, dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana cara penyampaian kepada para konsumen dan dimana lokasi setrategis.
- Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
- Margin Pemasaran adalah selisih antara harga jual dan harga beli rumput laut yang dilakukan oleh suatu lembaga pemasaran.
- Share Margin adalah perbandingan antara margin pemasaran dengan harga eceran (harga ditingkat konsumen terakhir) yang dinyatakan dalam bentuk persen.
- Efisiensi Pemasaran adalah perbandingan antara biaya pemasaran dengan nilai penjualan rumput laut yang dinyatakan dalam bentuk persen.

- Lembaga pemasaran adalah individu atau badan yang melaksanakan kegiatan pemasaran rumput laut, pedagang pengepul, pedagang besar dan pengecer.
- Saluran pemasaran adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dalam rangka proses penyaluran barang dari produsen ke konsumen.
- Produsen adalah pihak yang melakukan kegiatan produksi, yaitu kegiatan yang mengasilkan produk berupa barang dan jasa.
- Pedagang pengepul adalah badan atau orang peribadi yang kegiatan usahanya mengumpulkan hasil kehutanan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan serta menjual hasil tersebut kepada badan usaha industri dan eksportir yang bergerak dalam sektor kehutanan, perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan.
- Eksportir adalah orang yang menjual barang-barangnya keluar negeri. Biasanya perusahaan maupun instansi tertentu. Eksportir akan menjual barangnya ke Negara lain yang membutuhkan dengan tujuan keuntungan bisnis.
- Pengecer adalah kegiatan bisnis perdagangan (penjual barang atau jasa) yang langsung disalurkan kepada konsumen akhir untuk digunakan sebagai kebutuhan pribadi, keluarga atau keperluan rumah tangga bukan untuk dijual kembali.
- Konsumen adalah pihak yang melakukan kegiatan konsumsi, yaitu kegiatan yang menggunakan atau menghabiskan nilai produk berupa barang dan jasa.

### **Analisis Data**

Data yang akan dianalisis berdasarkan rumus sebagai berikut :

a. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan suatu komoditas dari produsen ke konsumen dirumuskan sebagai berikut :

$$B_p = B_{p_1} + B_{p_2} + \dots B_{p_n}$$

*Keterangan:*

$B_p$  = Biaya pemasaran rumput laut (Rp/Kg)

$B_{p_1}, B_{p_2}, B_{p_n}$  = Biaya pemasaran tiap-tiap lembaga (Rp/Kg)

b. Keuntungan pemasaran

Keuntungan merupakan penjumlahan dari keuntungan yang diterima oleh setiap rantai pemasaran dirumuskan sebagai berikut :

$$K_p = K_{p_1} + K_{p_2} + \dots K_{p_n}$$

*Keterangan:*

$K_p$  = Keuntungan pemasaran rumput laut (Rp/Kg)

$K_{p_1}, K_{p_2}, K_{p_n}$  = Keuntungan pemasaran tiap-tiap lembaga (Rp/Kg)

c. Margin pemasaran

Margin pemasaran merupakan perbedaan harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Untuk menganalisis (produsen) dan harga ditingkat konsumen, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M_p = P_r - P_f$$

*Keterangan:*

$M_p$  = Margin Pemasaran (Rp/Kg)

$P_r$  = Harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

$P_f$  = Harga ditingkat produsen (Rp/Kg)

Margin pemasaran merupakan penjumlahan yang diperoleh pedagang perantara terdiri dari jumlah biaya pemasaran yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh pedagang perantara, dirumuskan:

$$M_p = B_p + K_p$$

*Keterangan:*

$M_p$  = Margin pemasaran (Rp/Kg)

$B_p$  = Biaya pemasaran (Rp/Kg)

$K_p$  = Keuntungan pemasaran (Rp/Kg)

d. Efisiensi pemasaran

Efisiensi pemasaran dapat dihitung dengan nilai persentase margin pemasaran dan persentase bagian yang diterima produsen, Persentase margin pemasaran dari masing-masing saluran pemasaran digunakan rumus :

$$Mp = \frac{Pr - Pf}{Pr} \times 100\%$$

*Keterangan:*

Mp = Margin Pemasaran (%)

Pr = Harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf = Harga ditingkat produsen (Rp/Kg)

Untuk mengetahui efisiensi pemasaran secara ekonomis dilakukan analisis margin pemasaran dan memperhitungkan bagian yang diterima oleh petani (*farmer share*) dapat dihitung dengan rumus :

$$Fs = \left( 1 - \frac{Mp}{Pr} \right) \times 100\%$$

*Keterangan:*

Fs = Bagian yang diterima petani/*farmer share* (%)

Mp = Margin Pemasaran (%)

Pr = Harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa pemasaran rumput laut dianggap efisien secara ekonomis adalah tiap-tiap saluran pemasaran mempunyai nilai persentase margin pemasaran yang rendah dan mempunyai nilai persentase bagian yang diterima petani yang tinggi. Bila bagian yang diterima petani kurang dari 50% berarti belum efisien, dan bila bagian yang diterima lebih dari 50% maka dikatakan efisien, semakin rendah margin pemasaran berarti bagian yang diterima akan semakin besar dan semakin tinggi margin pemasara berarti bagian yang diterima oleh petani akan semakin kecil (Darmawati, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Jerowaru merupakan salah satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Keruak

Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Tengah

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Timur : Selat Alas

Kecamatan Jerowaru terletak di bagian Selatan Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 142,78 km<sup>2</sup> secara administratif terdiri dari 15 Desa yaitu Desa Batunampar, Sukaraja, Jerowaru, Pemongkong, Pandan Wangi, Sekaroh, Wakan, Ekas Buana, Kwang Rundun, Batu Nampar Selatan, Pene, Sukadamai, Sepapan, Serewe, Peremas. Tinggi Kecamatan Jerowaru dari permukaan air laut berkisar antara 13-89 mdpl (BPS Kec. Jerowaru 2019).

### Status Kepemilikan Lahan

Karakteristik responden yang lain yang dapat dilihat dalam penelitian ini adalah status kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani, Status kepemilikan lahan yang dikelola petani di daerah penelitian yaitu lahan milik sendiri. Dikarenakan lokasi budidaya yang dilakukan oleh petani berada di lautan maka petani satu dengan yang lain dapat mendiskusikan jarak-jarak antara lahan yang akan digunakan oleh para petani dikarenakan di Kecamatan Jerowaru usahatani

rumpun laut pada tahun 2019 hanya terdapat di Desa Serewe (BPS Kecamatan Jerowaru 2019) jadi usahatani dilakukan didaerah pesisir pantai di pantai terdekat Desa Serewe.

Dari penjelasan di atas bahwa status kepemilikan lahan dapat mempengaruhi pendapatan responden karena dengan menyewa lahan akan menambah biaya dan mengurangi pendapatan responden.

### Usahatani Rumpun Laut

Pendapatan keluarga dari usahatani rumput laut dihitung dengan mengurangi nilai produksi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan pada usahatani rumput laut selama satu musim tanam tahun 2020 di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan umur tanaman tersebut adalah 1 bulan baru habis panen. Bagian ini menyajikan hasil atau temuan penelitian.

### Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi rumput laut, baik biaya variabel maupun biaya tetap.

#### 1) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi biaya variabel pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Jerowaru meliputi biaya-biaya atas penggunaan sarana produksi: bibit dan tenaga kerja, Biaya sarana produksi merupakan biaya variabel yang mana besar kecilnya dipengaruhi oleh luas lahan garapan yang diusahakan petani dalam kegiatan usahatani rumput laut. Rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani di Kecamatan Jerowaru pada musim tanam tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel pada Usahatani Rumpun Laut Selama Satu Kali Proses Produksi (1 Bulan) di Kecamatan Jerowaru Tahun 2019

No.	Uraian	Volume (Kg, HOK)	Nilai (Rp)	
			Per LLG (4,1 are)	Per Are
1.	Bibit	2.146,67 (Kg)	6.440.000	1.545.600,00
2.	Tenaga Kerja	238 (HOK)	3.998.333	959.599,92
Jumlah			10.438.333	2.505.199,92

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari analisis Tabel 1 bahwa biaya variabel pada usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru meliputi biaya-biaya atas penggunaan sarana produksi: bibit dan upah tenaga kerja, Pada kegiatan usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru biaya variabel merupakan biaya variabel terbesar yang dikeluarkan yaitu rata-rata sebesar Rp. 6.440.000 (4,1 are) sedangkan biaya terkecil adalah biaya tenaga kerja dengan rata-rata sebesar Rp. 3.998.000. Dan total biaya produksi rumput laut untuk satu musim tanam adalah Rp. 10.438.000.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, bahwa sarana produksi yang dipakai untuk usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru ini adalah bibit rumput laut saja yang diambil dari hasil panen rumput laut sebelumnya yang berupa potongan yang berukuran kecil. Para petani membeli rumput laut untuk pertama kali melakukan usahatani dan digunakan satu kali pemakaian. Para petani rumput laut ini tidak menggunakan obat-obatan maupun pupuk dikarenakan harga yang terbilang mahal dan para petani yakin bahwa tanpa obat-obatan maupun pupuk pun rumput laut bisa tetap tumbuh dengan baik, Pada tabel 1 dapat di lihat juga bahwa rata-rata jumlah bibit yang dibutuhkan para petani rumput laut sebanyak 2.147 kg bibit, untuk harga per kg nya dihargai sebesar Rp.3000, jadi total biaya sarana produksi sebesar Rp. 6.440.000.

Biaya tenaga kerja dalam proses produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha, biaya tenaga kerja juga mempengaruhi kelancaran proses produksi dimana setiap jenis kegiatan usaha akan membutuhkan tenaga kerja. Besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan produsen akan mempengaruhi pendapatan produsen dari kegiatan yang diusahakan. Penggunaan tenaga kerja terbesar pada usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru yaitu perakitan, penurunan, pengikatan dan pengangkatan. Dimana setiap jenis kegiatan usahatani dilakukan dengan rentan waktu yang singkat dengan rata-rata dua hari. Adapun total upah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk tenaga kerja adalah sebesar Rp. 3.998.333,33. Biaya tenaga kerja juga mempunyai pengaruh terhadap perhitungan pendapatan petani.

## 2) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yaitu biaya yang sifatnya tidak tergantung pada besarnya produksi. Biaya tetap yang dimaksud pada usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru meliputi biaya penyusutan alat. Biaya tetap tidak dapat dipengaruhi besar kecilnya hasil produksi dari sebuah kegiatan dan biaya ini akan tetap dikeluarkan oleh petani walaupun tidak berproduksi atau melakukan kegiatan usahatani.

Biaya penyusutan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani responden atas penggunaan peralatan pada usahatani rumput laut, dimana peralatan tersebut adalah alat-alat tahan lama yang dipakai dalam proses produksi, sehingga biaya penggunaannya diperhitungkan dalam biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap pada usahatani rumput laut selama satu panen yaitu satu bulan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Berdasarkan analisis dari Tabel 2 bahwa peralatan yang digunakan untuk kegiatan usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru masih sangat sederhana, Biaya rata-rata penyusutan alat kegiatan usahatani rumput laut sebesar Rp. 1.646.247. Banyaknya biaya penyusutan peralatan yang diperhitungkan pada usahatani rumput laut disebabkan oleh sebagian besar alat yang digunakan untuk berusahatani dibeli dengan jumlah banyak sesuai yang dibutuhkan oleh para petani. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap terbesar dikeluarkan oleh petani rumput laut di Kecamatan Jerowaru untuk satu musim tanam adalah rata-rata biaya gaji manajer yaitu sebesar Rp. 2.184.485. Menurut hasil penelitian gaji manajer diambil dari Dinas Tenaga Kerja Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, biaya UMK (Upah Minimum Kota) tahun 2019. Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Rumput Laut Selama Satu Kali Proses Produksi (1 Bulan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No.	Uraian	Volume (Bulan)	Nilai (Rp)	
			Per LLG (4,1 are)	Per Are
1.	Penyusutan Alat	1 Bulan	1.646.247	395.099,28
2.	Gaji Manajer	1 Bulan	2.184.485	524.276,40
3.	Bunga Modal	1 Bulan	32.200	7.728,00
Jumlah			3.862.932	927.103,68

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun 2019

Biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya variabel dengan biaya tetap. besarnya biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani rumput laut, biaya variabel lebih kecil daripada biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru. Untuk biaya variabel adalah sebesar Rp. 10438.333/are dan untuk biaya tetap adalah sebesar Rp. 3.862932/are. Rata-rata biaya produksi rumput laut di Kecamatan Jerowaru adalah sebesar Rp. 14,301.265/are.

## 3) Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu barang yang dihasilkan petani melalui proses produksi yaitu mulai dari penyiapan lahan sampai menghasilkan produk yang siap dipanen. Produksi pada penelitian ini sudah tidak dalam bentuk bahan baku, dimana hasil produksi rumput laut dalam bentuk kering sehingga sudah bisa langsung diangkut ke pengepul, kemudian dikirim ke konsumen atau perusahaan karagenan. Proses setelah rumput laut sudah bisa dipanen dengan disortir, pengeringan kemudian dibersihkan lalu dimasukkan ke karung dikerjakan oleh petani langsung dengan menggunakan tenaga kerja yang di upah. Lalu di angkut ke pengepul dengan biaya transportasi di tanggung oleh konsumen (Perusahaan Karagen) melalui pengepul. Rata-rata produksi rumput laut di Kecamatan Jerowaru Seluas Empat Are Selama Satu Kali Musim Tanam (1 Bulan) adalah sebesar 1.066,33 kg dan rata-rata nilai produksi ialah Rp. 17.061.333,3, dengan rata-rata jual petani sebesar Rp. 16.000 per kg. Petani rumput laut di daerah penelitian rata-rata menjual hasil rumput lautnya dalam bentuk kering kepada pengepul.

### Keuntungan Petani

Keuntungan merupakan hasil nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani rumput laut. Tinggi rendahnya keuntungan usahatani rumput laut dipengaruhi oleh

jumlah produksi rumput laut, harga jual rumput laut per kilogram dan total biaya dalam satu kali proses produksi. Rata-rata nilai produksi total biaya dan pendapatan petani pada usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru untuk satu musim tanam tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Keuntungan pada Usahatani Rumput Laut Selama Satu Kali Proses Produksi (1 Bulan) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	
		Per LLG (4,1 Are)	Per Are
1.	Pendapatan Kotor	17.061.333,33	4.094.719,99
2.	Total Biaya Produksi	14.301.265,33	3.432.303,68
3.	Keuntungan	2.769.068,03	662.416,33

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari analisis Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi yang diperoleh petani rumput laut sebesar Rp. 17.061.333,33/are dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 14.301.265,33/are, jadi pendapatan yang diperoleh petani dalam satu kali panen adalah Rp. 2.760.068 03/are.

### Usaha Pedagang Pengepul

Pedagang pengepul membeli hasil produksi rumput laut dalam bentuk kering dari petani produsen dengan sistem memborong (rebasan). Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya terbesar adalah biaya pembelian rumput laut dari petani sebanyak 31.890 kg dengan harga Rp. 16.000 dengan total penjualan Rp. 510.240.000. Selanjutnya pedagang pengepul menjual rumput laut ke perusahaan yang berada di Pasuruan dan Semarang dengan harga Rp. 18.000/kg dengan volume penjualan 31890 Kg dengan total penjualan Rp. 574020000. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pedagang pengumpul ini mendapatkan balas jasa berupa keuntungan (*Profit*) atau keuntungan rumput laut adalah sebesar Rp. 60.989.270 dengan total biaya pembelian sebesar Rp. 513.030.730.

Tabel 4. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pedagang Pengepul Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
I.	Biaya Variabel:				
	1. Pembelian rumput laut	31.890	Kg	16.000	510.240.000
	2. Tenaga kerja	705	Karung	3.000	2.115.000
Jumlah I					512.355.000
II.	Biaya Tetap:				
	1. Sewa gudang	1	Bulan	450.000	450.000
	2. Penyusutan alat				
	- Karung (12 bulan)	705	Buah	4.000	176.250
- Timbangan (96 bulan)	1	Buah	4.750.000	49.480	
Jumlah II					675.730
Total Biaya (I + II)					513.030.730
III.	Tingkat Keuntungan:				
	1. Pendapatan kotor	31.890	Kg	18.000	574.020.000
	2. Total biaya				513.030.730
3. Keuntungan					60.989.270

Sumber : Data primer Diolah Tahun 2019

### Sistem Pemasaran Sistem Pemasaran Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru

Terdapat 1 (satu) saluran pemasaran rumput laut untuk sampai pada ke konsumen. Untuk lebih jelasnya saluran pemasaran tersebut disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Rumput Laut

Pada saluran pemasaran yang terdapat pada Gambar 1, terdapat 3 (tiga) lembaga pemasaran yaitu Produsen (Petani), Pengepul dan Konsumen (Perusahaan Karagen). Produsen adalah petani rumput laut di Desa Serewe Kecamatan Jerowaru. Untuk pengepul itu sendiri adalah pengepul Kecamatan di Desa Sepapan Kecamatan Jerowaru. Dan yang menjadi konsumen adalah 2 perusahaan, perusahaan pertama adalah "CV Karagen Indonesia" di Semarang Jawa Tengah dan perusahaan yang kedua adalah "PT, Kappa Carragenan Nusantara (KCN)" di Pasuruan Jawa Timur.

### **Share Margin**

Untuk melihat *share margin* saluran pemasaran usahatani rumput laut terlebih dahulu diuraikan tentang margin pemasaran. Margin pemasaran adalah selisih harga jual ditingkat petani (produsen) dengan harga yang harus dibayarkan konsumen akhir. Jika harga yang diterima produsen dibandingkan dengan harga yang dibayar konsumen dikalikan 100%.

Sebelum menghitung profit dari masing-masing lembaga pemasaran hal yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah biaya pemasaran dari masing-masing lembaga. Adapun biaya pemasaran untuk petam diperoleh dari perbandingan antara biaya sarana produksi (bibit dengan total produksi, sedangkan biaya pemasaran pengepul dapat diperoleh dari perbandingan antara biaya TK, biaya sewa gudang dan biaya penyusutan alat dengan jumlah (Kg) rumput laut yang dibeli pengepul dari petani. Profit produsen (petani) diperoleh dari selisih antara margin pemasaran dengan total biaya pemasaran petani, sedangkan profit pengepul diperoleh dari selisih antara margin pemasaran dengan total biaya pemasaran pengepul. Kemudian untuk mengetahui *share margin* dari saluran pemasaran rumput laut ini dapat diperoleh dari perbandingan antara harga jual petani dengan harga beli konsumen dikalikan dengan 100%.

### **Efisiensi Pemasaran**

Menurut Mubyarto (1995), sistem pemasaran dianggap efisien apabila dianggap mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen kepada konsumen dengan biaya wajar serta mampu mengadakan pembagian yang adil dan keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen. Untuk mengetahui perbandingan tingkat efisiensi saluran pemasaran rumput laut di Kecamatan Jerowaru dapat diketahui dengan cara membandingkan besarnya total biaya pemasaran total margin pemasaran dan besarnya *farmer's share* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Perbandingan Total Biaya, Keuntungan, dan Margin Pemasaran serta *Farmer's Share* dari Masing-Masing Lembaga Pemasaran Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru Tahun 2019

No.	Uraian	Petani	Pengepul	Saluran Pemasaran
1.	Total Biaya (Rp/Kg)	14	513	527
2.	Keuntungan (Rp/Kg)	2	60	63
3.	Marjin Pemasaran (Rp/Kg)	17	574	591
	<i>Farmer's Share</i> (%)	99,9	96,8	96,7

Sumber : Data primer Diolah Tahun 2019

Efisiensi pemasaran adalah salah satu cara untuk mengetahui efisiensi saluran pemasaran yaitu dengan menggunakan indikator bagian yang diterima petani produsen atau bisa disebut dengan *farmer's share*. Besar kecilnya *farmer's share* dipengaruhi oleh besar kecilnya margin pemasaran. Semakin rendah margin pemasaran maka semakin semakin bagian yang diterima petani, dengan demikian saluran pemasaran tersebut dikatakan efisien.

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa petani memiliki marjin pemasaran sebesar Rp. 17 per Kg lebih rendah dari pada pengepul yang memiliki nilai marjin pemasaran sebesar Rp. 574 per Kg. Nilai *farmer's share* pada petani sebesar 99.9 96 lebih besar dari pada pengepul yang

memiliki nilai *farmer's share* sebesar 96,8 46. Berdasarkan tinggi dan rendahnya margin pemasaran dan *farmer's share*, maka lembaga pemasaran yang paling efisien adalah petani dikarcnakan *farmer's sharenya* yang paling tinggi.

Apabila dibandingkan dengan hasil dari penelitian Ni Putu (2012), dengan judul “Tataniaga Rumput Laut di Desa Kutuh dan Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali” diperoleh hasil penelitian pada saluran I memiliki perolehan margin terkecil diantara tiga pola saluran yang terbentuk diantaranya sebesar 13,689, dan *farmer's share* tertinggi sebesar 88,239%, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini lebih tinggi nilai *farmer's sharenya* pada tahun 2019. Dengan demikian usahatani rumput Jaut ini makin meningkat hasilnya dari tahun sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat 1 bentuk/pola saluran pemasaran rumput laut di Kecamatan Jerowaru yaitu:

Produsen (Petani Rumput Laut) → Pengepul Kecamatan → Konsumen (CV Karagen Indonesia & PT, Kappa Carragenan Nusantara (KCN))

Nilai efisiensi pada masing-masing lembaga pemasaran pada usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru dapat dilihat berdsarakan tinggi rendahnya nilai margin pemasaran dan *farmer's sharenya*, Adapun nilai margin pemasaran yang tertinggi adalah diperoleh oleh pengepul sebesar Rp.574 per Kg, akan tetapi nilai *farmer's share* yang tertinggi diperoleh oleh petani sebesar 99.996. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa petani adalah lembaga pemasaran yang paling efisien dikarenakan nilai *farmer's sharenya* paling tinggi.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru dapat disarankan: 1) Apabila petani ingin memperoleh keuntungan atau pendapatan yang lebih besar maka petani rumput laut di Kecamatan Jerowaru harus lebih mengetahui dan mempelajari lagi bagaimana cara me-manage biaya produksi agar dalam satu kali pane sudah bisa memberikan keuntungan lebih walaupun dengan nominal yang sedikit. 2) Melihat petani rumput laut di Kecamatan Jerowaru yang masih perlu bimbingan dan arahan untuk menaikkan kinerja usahatani agar disarankan kepada pemerintah setempat untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan yang berkompeten pada bidang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmati. 2005. Analisis Pemasaran Mondong di Kabupaten Sleman. Skripsi Universitas 11 Maret, Surakarta.
- DITJENPDT. 2018. Kawasan Minapolitan Rumput Laut Lombok Timur. <https://ditjenpdt.kemdesa.go.id/view>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2018.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Edisi Ke-Tiga. LP3S.
- Rahayu, W. 2015. Budidaya Rumput Laut. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Jenderal Soedirman - Fakultas Biologi Purwokerta. Semarang.
- Romli. 2017. Efisiensi Pemasaran Jagung Hibrida (*Zea Mays*) di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Pertanian – Universitas Gunung Rinjani. Selong.
- Salim, Z., Ernawati. 2015. Info Komoditi Rumput Laut. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Jakarta.

---

Winandi, Ratna. 2012. Tataniaga Rumput Laut di Desa Kutuh dan KELurahan Bena, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Departemen Agribisnis – Fakultas Ekonomi dan Manajemen - Institut Pertanian Bogor. Bogor.